

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Karya sastra merupakan hasil pemikiran, perasaan, dan pengalaman dari seseorang dan dituangkan dalam bentuk tulisan yang bersifat kreatif, imajinatif, serta mengandung nilai-nilai estetik berdasarkan pengalaman pribadi (yang benar-benar dialami), atau juga pengalaman pribadi yang sudah ditambah dengan hasil imajinasi pengarang. Hal ini sesuai dengan pendapat Goldmann (dalam Faruk 2017: 90) yang menyatakan bahwa karya sastra tidak bisa dilepaskan dari subjek penciptanya. Karya sastra selain bersifat menghibur, banyak pelajaran-pelajaran yang bisa kita petik tentang kehidupan. Hal ini sejalan dengan Purba (dalam Lubis 2018: 54) yang memaparkan bahwa suatu karya sastra adalah hasil renungan yang mendalam dan tidak hanya menyampaikan informasi tentang fakta ataupun data, tetapi di dalamnya tersembunyi kearifan-kearifan kehidupan.

Karya sastra terbagi menjadi tiga menurut ragamnya, yaitu puisi, drama, dan prosa. Prosa umumnya dibagi menjadi dua, yakni cerita pendek dan novel. Novel adalah karya sastra berbentuk prosa yang panjang dan kompleks serta tidak habis sekali baca layaknya cerita pendek. Novel bercerita tentang kehidupan seseorang dengan orang lain di sekelilingnya. Menurut Abrams (dalam Hikma 2015:3) bahwa novel adalah sebuah karya prosa fiksi yang tak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek. Selanjutnya Hikma (2015:3) juga berpendapat bahwa novel adalah suatu cerita panjang berbentuk fiksi

yang merupakan pengungkapan dari realita kehidupan manusia berupa suasana cerita yang beragam, dengan penonjolan watak dan sifat setiap pelaku hingga menyebabkan terjadinya konflik-konflik yang akhirnya membawa perubahan bagi jalan hidup terhadap para pelakunya.

Dalam novel, tentu terdapat tokoh yang membangun dalam sebuah cerita. Tokoh tersebut pada umumnya digambarkan secara lengkap dan seolah-olah nyata baik secara fisik, sifat, tingkah laku, keadaan sosial, maupun kebiasaan lainnya. Penggambaran tokoh tersebut dikenal dengan penokohan. Menurut Abrams (dalam Yanti 2015: 4) bahwa tokoh dalam cerita (*Character*) adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Lebih lanjut, Yanti (2015: 4) menjelaskan bahwa cara pengarang menampilkan tokoh disebut penokohan. Penokohan atau karakter adalah pengembang watak yang meliputi pandangan pelaku, keyakinan, dan kebiasaan yang dimiliki para tokoh yang mempunyai tempat tersendiri dalam suatu karya sastra.

Tokoh dan penokohan dalam sebuah novel diciptakan serta digambarkan oleh seorang pengarang berdasarkan pengalaman dan imajinasi. Seperti kehidupan nyata, tokoh dalam novel juga memiliki kepribadian dengan berbagai permasalahan dan konflik baik fisik maupun batin dalam sebuah cerita. Kepribadian merupakan suatu kebulatan dari aspek-aspek jasmaniah dan rohaniah, yang bersifat dinamis dalam hubungannya dengan lingkungan, berkembang dan dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam dan dari luar

individu, serta bersifat khas dimana kepribadian masing-masing individu berbeda antara individu yang satu dengan yang lainnya (Suminta, 2016: 217).

Kita memahami kepribadian individu dengan sejumlah informasi yang berasal dari ilmu kejiwaan (psikologi). Psikologi adalah ilmu yang mempelajari proses mental dan jiwa dalam kaitannya dengan perilaku manusia (Ghufron dan Risnawita 2017:5). Effendi dan Juhaya (1984:10) menjelaskan bahwa secara etimologis, psikologi berarti ilmu jiwa atau suatu studi tentang jiwa, tentang roh, tentang atma, sukma atau tentang napas hidup. Adapun pada karya sastra, misalnya novel, kita dapat memahami kepribadian tokoh dengan ilmu psikologi sastra atau psikoanalisis. Melalui psikoanalisis, kita dapat membaca sekaligus memahami sifat manusia lewat tokoh dan penokohan yang terdapat dalam novel secara mendalam, sehingga dapat mengidentifikasi gangguan atau keunikan dalam kejiwaan serta kepribadian tokoh dalam sebuah cerita. Hal ini sejalan dengan pendapat Astuti dkk (2016: 176) bahwa psikologi sebagai ilmu yang mempelajari tingkah laku dan kehidupan psikis (jiwa) manusia dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam upaya pemahaman karya sastra. Jadi psikoanalisis merupakan studi tipe dan hukum-hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra.

Salah satu karya sastra yang sangat menarik untuk diteliti dengan menggunakan psikoanalisis adalah novel *Ayah* karya Andrea Hirata. Andrea Hirata merupakan novelis terkemuka di Indonesia yang lahir di Gantung, Belitung Timur, Bangka Belitung, 24 Oktober 1967. Novelnya yang begitu terkenal dan bahkan mendunia adalah *Laskar Pelangi* yang menghasilkan tiga

sekuel. Novel *Ayah* karya Andrea Hirata berkisah tentang perjuangan seorang ayah yang sangat besar kepada anaknya dan kisah cinta yang tidak biasa, serta luar biasa yang belum pernah ditemukan sebelumnya. Sabari atau yang lebih dikenal sebagai Isaac Newtonnya pelajaran bahasa Indonesia sangat mencintai tokoh Marlina, namun Marlina tidak sekalipun menyukai bahkan membenci Sabari. Meskipun demikian, Sabari adalah orang yang sabar dan senantiasa berbuat baik kepada semua orang meskipun dengan orang yang membencinya sekalipun. Sifatnya yang demikian sesuai dengan arti nama yang diberikan padanya sejak kecil yaitu Sabari “seseorang yang senantiasa tetap bersabar”. Sekuat apa pun Marlina menolak Sabari maka perjuangannya akan lebih kuat dari penolakan tersebut. Berbagai konflik yang dihadapi Sabari mulai dari perjuangannya untuk mendapatkan hati Marlina sampai kehilangan anak tirinya yang sangat ia sayangi yaitu Zorro membuat semangat, diri, bahkan hidup Sabari hancur dan berantakan.

Hal yang begitu menarik dari Novel *Ayah* karya Andrea Hirata sehingga dipilih dalam penelitian ini adalah dari fenomena psikologis yang ditampilkan oleh kejiwaan tokoh utamanya yaitu Sabari. Kejiwaan Sabari dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata memperlihatkan alam kesadaran yang meliputi fungsi jiwa (sifat perasa, pemikir, pengindra, dan pengintuisi) dan sikap jiwa (sikap introvert dan ekstrovert), serta ketidaksadaran yang meliputi ketidaksadaran personal (Kenangan-kenangan yang teringat kembali) dan ketidaksadaran kolektif (memuat arketipe persona, bayangan, anima, dan diri). Kejiwaan Sabari yang demikian sangat cocok dengan salah satu teori

psikologi dalam menganalisis kepribadian manusia yakni teori psikoanalisis yang dikemukakan oleh Carl Gustav Jung. Banyaknya tipe kepribadian yang dimunculkan Sabari dalam novel tentunya membuat tokoh tersebut perlu diteliti sehingga akan menentukan kepribadiannya baik dari segi kesadaran maupun ketidaksadaran.

Dalam Ilmu Psikologi sastra, ada beberapa tokoh psikologi terkemuka, seperti Sigmund Freud, Carl Gustav Jung, dan Alfred Adler. Adapun penelitian ini menggunakan teori psikoanalisis Carl Gustav Jung. Teori Jung mempunyai pengaruh yang luas dan lebih ditekankan pada pemahaman *psyche* atau kepribadian.

Menurut Jung kepribadian merupakan kombinasi perasaan dan tingkah laku baik sadar maupun tidak sadar. Struktur kepribadian Jung dikenal dengan istilah Psikoanalisis. Jung membagi kepribadian dari dua alam yaitu alam yaitu alam kesadaran dan ketidaksadaran. Kesadaran adalah penyesuaian individu dengan dunia luar dan, Ketidaksadaran adalah penyesuaian individu dengan dunia dalam batin). Struktur kesadaran meliputi fungsi jiwa dan sikap jiwa, sedangkan struktur ketidaksadaran meliputi Ketidaksadaran personal dan ketidaksadaran kolektif (Siregar, 2013:117-118).

Novel *Ayah* karya Andrea Hirata memuat unsur-unsur psikologi yang signifikan, karena pengarang menampilkan tokoh dalam berbagai konflik yang akan mempengaruhi kejiwaan serta kepribadian tokoh sehingga cocok dan menarik untuk diteliti menggunakan pendekatan psikologi sastra. Pendekatan psikologi sastra ini digunakan peneliti kemudian menganalisis tokoh dengan

teori psikoanalisis Carl Gustav Jung yang meliputi struktur kesadaran dan ketidaksadaran. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti memformulasikan judul “Kepribadian Tokoh Sabari dalam Novel *Ayah* Karya Andrea Hirata”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka penelitian difokuskan pada narasi novel sebagai berikut.

- a) Bagaimana kepribadian tokoh Sabari dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata dilihat dari struktur kesadaran yang meliputi fungsi dan sikap jiwa?
- b) Bagaimana kepribadian tokoh Sabari dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata dilihat dari struktur ketidaksadaran yang meliputi personal dan kolektif?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut peneliti bertujuan untuk menjabarkan tujuan penelitian sebagai berikut.

- a) Mendeskripsikan kepribadian tokoh Sabari dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata dilihat dari struktur kesadaran yang meliputi fungsi dan sikap jiwa.
- b) Mendeskripsikan kepribadian tokoh Sabari dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata dilihat dari struktur ketidaksadaran yang meliputi personal dan kolektif.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

a) Kegunaan bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan peneliti berkaitan dengan studi analisis sastra Indonesia, pada penelitian novel khususnya dengan memanfaatkan teori psikologi sastra.

b) Kegunaan bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, dan motivasi serta dapat menyadarkan pembaca bahwa karya sastra tidak hanya sekadar hiburan namun mengandung pesan-pesan moral yang dapat dijadikan pembelajaran dalam kehidupan.

c) Kegunaan bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian yang relevan bagi penelitian-penelitian selanjutnya, serta dapat dijadikan rujukan untuk mengerjakan tugas-tugas perkuliahan.

d) Kegunaan bagi Universitas Negeri Gorontalo

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur pada ruang baca dan perpustakaan, khususnya di lingkungan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Negeri Gorontalo.

1.4 Definisi Operasional

- a) Kepribadian yang akan diteliti pada penelitian ini adalah kepribadian tokoh dalam sebuah novel.
- b) Kesadaran yang akan akan diteliti meliputi fungsi jiwa yang terdiri atas sikap perasa, pemikir, pengindra dan intuitif, serta sikap jiwa yang terdiri atas sikap yang introvert maupun ekstrovert.
- c) Ketidaksadaran yang akan akan diteliti meliputi personal yang terdiri atas ingatan dan kenangan-kenangan masa lalu yang sempat terlupakan namun mudah untuk diingat kembali serta kolektif yang terdiri atas arketipe-arketipe Persona, Anima/animus, Bayangan, dan Diri.
- d) Novel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah novel *Ayah* karya Andrea Hirata.
- e) Tokoh dalam penelitian ini adalah Sabari.
- f) Pendekatan yang digunakan adalah psikologi sastra dengan menggunakan teori psikoanalisis Carl Gustav Jung dalam menganalisis struktur kesadaran dan ketidaksadaran tokoh Sabari dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata.